

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia (BEI) dengan beberapa syarat pemilihan sampel perusahaan berupa perusahaan yang konsisten terdaftar di bursa efek Inonesia selama tiga periode yaitu 2019-2021 selama berturut-turut dan memiliki atau menerbitkan data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian yang diakses dari www.idx.co.id. Dari syarat pemilihan sampel perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 32 perusahaan. Berikut merupakan profil perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang memenuhi kriteria sampel:

1. PT. Bayu Buana

Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H Juanda III No. 2, Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang yang tersebar di Jakarta serta 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.¹

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (cruise),

¹ “Sejarah dan Profil Singkat BUVA (Bukit Uluwatu Villa Tbk)”, britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-buva/> pada tanggal 31 mei 2022 pukul 09.00 WIB.

menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding) and tour conducting), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sesama angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan.²

2. PT. Bukit Uluwatu Villa

Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) didirikan tanggal 15 Desember 2000. Kantor BUVA berlokasi di Talavare Office Park. Lantai 12, Jul. Tb Simatupang Kav22-26, Cilandak, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BUVA terutama meliputi penyediaan jasa akomodasi (cottage) yang kemudian berubah menjadi bidang jasa akomodasi dan bidang perhotelan. Bukit Uluwatu Villa Tbk memiliki Alila Ubud Hotel berlokasi di desa Melinggih kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali, yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan Alila Villas Uluwatu berlokasi di Pecatu, Bali yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009.³

3. PT. Citra Putra Realty

Citra Putra Realty Tbk (CLAY) didirikan pada tanggal 16 Desember 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat Citra Putra

² “Sejarah Dan Profil Singkat BAYU (Bayu Buana Tbk)”, britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bayu/> Pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 09.09 WIB.

³ “Sejarah dan Profil Singkat BUVA (Bukit Uluwatu Villa Tbk)”, britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-buva/> pada tanggal 31 mei 2022 pukul 09.00 WIB.

Realty Tbk berlokasi di Menara Bidakara 2 Lt. 17, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.17-73, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLAY adalah bergerak dalam bidang usaha akomodasi, makanan dan minuman, rumah sakit; dan property. Saat ini, kegiatan usaha utama CLAY adalah bergerak di bidang akomodasi (jasa perhotelan) dengan hotel yang dimiliki sebagai berikut: The Stones Hotel, Bali dan The Clay Hotel Jakarta.⁴

4. PT. Dafam Property Indonesia

Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) didirikan pada tanggal 12 September 2011. Kantor pusat Dafam Property berlokasi di Menara Suara Merdeka, Lantai 11, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50134, Jawa Tengah – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DFAM adalah bergerak dalam pengembangan properti, pengelolaan gedung, sewa gedung, perhotelan dan jasa manajemen hotel melalui entitas anak. Saat ini, Dafam Property telah berada di 16 kota mengoperasikan 23 hotel, 1 villa, 1 resort, dengan total 2.301 kamar.⁵

⁴ “Sejarah dan Profil Singkat CLAY (Citra Putra Realty Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-clay/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-clay/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

⁵ “Sejarah dan Profil Singkat DFAM (Dafam Property Indonesia Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2018/05/sejarah-dan-profil-singkat-dfam/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/05/sejarah-dan-profil-singkat-dfam/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

5. PT. Anugrah Kagum Karya Utama

Anugrah Kagum Karya Utama Tbk (dahulu bernama Alam Karya Unggul Tbk) (AKKU) didirikan tanggal 5 April 2001 dengan nama Pt Aneka Kemasindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2001. Kantor pusat AKKU beralamat di Jl. Otista Raya No. 60, Jakarta 13330 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKKU adalah perdagangan dan jasa meliputi jasa konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi; jasa penunjang kegiatan pertambangan; jasa bidang manajemen pertambangan umum; dan jasa pengelolaan hotel (melalui anak usaha PT permata Nusantara Hotelindo).⁶

6. PT. Eastparc Hotel

Eastparc Hotel Tbk (EAST) didirikan pada tanggal 26 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Eastparc Hotel Tbk berlokasi di Jl. Kapas No.1 RT 03 RW 01 Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EAST adalah bergerak dalam bidang penyelenggara jasa. Saat ini, EAST berusaha di bidang hotel bintang lima (Eastparc Hotel), hotel bintang empat, restoran, rumah minum/kafe dan event organizer.⁷

⁶ “Sejarah dan Profil Singkat AKKU (Anugrah Kagum Karya Utama Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akku/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akku/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷ “Sejarah dan Profil Singkat EAST (Eastparc Hotel Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-east/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-east/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

7. PT. Fast Food Indonesia

Fast Food Indonesia Tbk (FAST) didirikan tanggal 19 Juni 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat FAST terletak di Jl. M.T Haryono, Jakarta 12810, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FAST adalah bergerak di bidang makanan dan restoran. Fast Food memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc.⁸

8. PT. Hotel Fitra International

Hotel Fitra International Tbk (FITT) didirikan pada tanggal 24 Januari 2014 dengan nama PT Hotel Fitra Syariah. Kantor pusat Hotel Fitra International Tbk berlokasi di Jl. KH. Abdul Halim No. 88 RT. 005 RW 008 Kab. Majalengka, Kulon Majalengka, Jawa Barat 45418 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FITT adalah bergerak dalam bidang pembangunan dan akomodasi, perhotelan, pariwisata, travel, dan tour. Saat ini, FITT bergerak dalam bidang investasi dan merupakan induk perusahaan dari beberapa entitas anak (PT. Bungka Permaini Majal akomodasi/jasa perhotelan, “fitra Hotel” dan PT. Fitra Amanah Wisata tour dan travel).⁹

⁸ “Sejarah dan Profil Singkat FAST (Fast Food Indonesia Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fast/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-fast/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹ “Sejarah dan Profil Singkat FITT (Hotel Fitra International Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-fitt/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-fitt/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

9. PT. Saraswati Griya Lestari

Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL) didirikan tanggal 23 Maret 2006 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2006. HOTL berkedudukan di The Belezza Shopping Arcade Lt. 1 No. 130-131. Jl. Letjen Soepeno No. 34, Arteri Permata Hijau, kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HOTL adalah usaha penyediaan akomodasi dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain perhotelan, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan dan jasa pengelolaan properti seperti apartemen dan kondominium.¹⁰

10. PT. Menteng Haritage Realty

Menteng Haritage Realty Tbk (HRME) didirikan pada tanggal 28 Juni 2007 dengan nama PT. Citra Prestasi Abadi dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Kantor pusat Menteng Haritage Realty Tbk berlokasi di The Hermitage, Jakarta Pusat 10310 dan kantor perwakilan berada di Sentral Senayan II Lantai 20, Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRME adalah bergerak dalam bidang usaha perhotelan. Saat ini, HRME mengoperasikan 1 buah hotel bintang lima dengan mengusung nama “The Hermitage”. Bangunan ini memiliki nilai sejarah yang tinggi yang dulu bernama Telefoongebouw, yakni

¹⁰ “Sejarah dan Profil Singkat HOTL (Saraswati Griya Lestari Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-fitt/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-fitt/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

gedung pusat telekomunikasi peninggalan Belanda yang dibangun pada tahun 1923.¹¹

11. PT. Island Concepts Indonesia

Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petteget No. 469, kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Islan Villas & Spa).¹²

12. PT. Indonesia Paradise Property

Indonesia Paradise Property Tbk (INPP) didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT. Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel Harris di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali, dan

¹¹ “Sejarah dan Profil Singkat HRME (Menteng Haritage Realty)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-hrme/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-hrme/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

¹² “Sejarah dan Profil Singkat ICON (Island Concepts Indonesia Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-icon/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-icon/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

melalui anak usahanya Indonesian Paradise Property, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS FX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).¹³

13. PT. Graha Andrasenta Propertindo

Graha Andrasenta Propertindo Tbk (JGLE) didirikan tanggal 15 Juni 1988 dengan nama PT Aliyah Panca Hafat. JGLE berkantor pusat di marketing Office – Bogor Nirwana Residence, Jl.Bogor Nirwana Raya (Derede-Pahlawan) Bogor 16132 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JGLE adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengelolaan taman hiburan/rekreasi serta pembangunan dan perdagangan real estate/property. Kegiatan utama Graha Andrasentra Propertindo adalah di bidang rekreasi dan properti.¹⁴

14. PT. Jakarta International Hotels & Development

Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD) didirikan tanggal 07 November 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD terletak di gedung Artha Graha – Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 – Indonesia.

¹³ “Sejarah dan Profil Singkat INPP (Indonesia Paradise Property Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inpp/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inpp/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

¹⁴ “Sejarah dan Profil Singkat JGLE (Graha Andrasenta Propertindo Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2016/06/sejarah-dan-profil-singkat-jgle/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2016/06/sejarah-dan-profil-singkat-jgle/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta yang dikelola oleh PT. Dharma Harapan Jaya.¹⁵

15. PT. Jakarta Setiabudi International

Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.¹⁶

16. PT. MNC Land

MNC Land Tbk (dahulu Global Land Development Tbk/Kridaperdana Indahgraha Tbk) (KPIG) didirikan tanggal 11 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1995. Kantor pusat MNC Land berdomisili di MNC Tower, Lantai 17 unit 1730, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340 – Indonesia

¹⁵ “Sejarah dan Profil Singkat JIHD (Jakarta International Hotels & Development Tbk)”, britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jihd/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

¹⁶ “Sejarah dan Profil Singkat JSPT (Jakarta Setiabudi International Tbk)”, britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jspt/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNC Land adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk, konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan MNC Land ,meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada anak udsaha dan asosiasi.¹⁷

17. PT. Mas Murni Indonesia

Mas Murni Indonesia Tbk (dahulu PT Rantai Mas Murni)(MAMI) didirikan tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT. Mas Murni dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat MAMI terletak di Jln. Yos Sudarso No. 11 Surabaya 60271, Jawa Timur – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah bergerak di bidang properti dengan fokus utama perhotelan, ruang konvensi, restoran, dan bisnis apartemen dan pusat perbelanjaan. MAMI memiliki dan mengoprasikan Garden Palace Hotel, Surabaya serta pemilik Crystal Garden, sebuah blok apartemen dan shopping center yang saat ini dalam status kerja sama operasi dengan PT. Anugrah Mitra Lestari.¹⁸

¹⁷ “Sejarah dan Profil Singkat KPIG (MNC Land Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kpig/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kpig/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

¹⁸ “Sejarah dan Profil Singkat MAMI (Mas Murni Indonesia Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-mami/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-mami/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

18. PT. MAP Boga Adiperkasa

MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) didirikan pada tanggal 07 Januari 2013 dengan nama PT Creasi Aksesoris Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat MAP Boga Adiperkasa Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center Lt. 27, Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAPB adalah bergerak di bidang meliputi bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Saat ini, MAP Boga Adiperkasa Tbk terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi di kafe dan restoran.¹⁹

19. PT. Sanurhasta Mitra

Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) didirikan tanggal 29 Desember 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat MINA berlokasi di Equity Tower Lt. 11, Unit 11D SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MINA adalah bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, real estate, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, jasa dan angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Sanurhasta yaitu persewaan tanah dan melakukan investasi melalui entitas

¹⁹ “Sejarah dan Profil Singkat MAPB (MAP Boga Adiperkasa Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-mapb/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-mapb/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

anak (PT Minna Padi Resorts) yang mengelola pondok wisata (boutique villa dengan nama The Santai).²⁰

20. PT. Andalan Perkasa Abadi

Andalan Perkasa Abadi Tbk (dahulu Ayana Land International Tbk) (NASA) didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Kantor pusat Andalan Perkasa Abadi Tbk berlokasi di Jl, Raya Cendrawasih No. 88A, Kel. Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kab. Bandung, Bali 80361 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NASA adalah perusahaan investasi di bidang pembangunan, jasa, perdagangan, dan industri. Saat ini kegiatan utama NASA adalah bergerak di bidang jasa manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak.²¹

21. PT. Surya Permata Andalan

Surya Permata Andalan Tbk (dahulu Nusantara Properti International Tbk) (NATO) didirikan pada tanggal 17 April 2015 dengan nama PT Total Bersama International dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat Surya Permata Andalan Tbk berlokasi di Jln. Sarinade No. 20 lingkungan Seminyak, Badung, Bali 80361 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NATO adalah bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan investasi.

²⁰ “Sejarah dan Profil Singkat MINA (Sanurhasta Mitra Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2017/04/sejarah-dan-profil-singkat-mina/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/04/sejarah-dan-profil-singkat-mina/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

²¹ “Sejarah dan Profil Singkat NASA (Andalan Perkasa Abadi Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2017/08/sejarah-dan-profil-singkat-nasa/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/08/sejarah-dan-profil-singkat-nasa/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 11.00 WIB.

Saat ini, kegiatan usaha utama NATO adalah bergerak di bidang jasa manajemen dan melakukan investasi pada entitas anak.²²

22. PT. Panorama Sentra Wisata

Panorama Sentra Wisata Tbk (PANR) didirikan 22 Juli 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat PANR berlokasi di Gedung Panorama, Lantai 6, Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat 11440 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANR adalah dalam bidang Jasa konsultan pariwisata, meliputi penyampaian pedagang, saran, penyusunan studi kelayakan, perencanaan, pengawasan, manajemen dan penelitian di bidang kepariwisataan. Kegiatan usaha utama PANR adalah berfokus pada bisnis kepariwisataan yang terintegrasi.²³

23. PT. Destinasi Tirta Nusantara

Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) didirikan pada tanggal 30 Oktober 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Panorama Destination beralamat di Komplek Roxi Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor korespondensi dan pemasaran terletak di panorama Bulding, Lantai 4, Jl. Tomang Raya NO. 63 Jakarta 11440.

²² “Sejarah dan Profil Singkat NATO (Surya Permata Andalan Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-nato/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-nato/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

²³ “Sejarah dan Profil Singkat PANR (Panorama Sentra Wisata Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-panr/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-panr/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyediaan layanan pramuswisata dan angkutan wisata.²⁴

24. PT. Tourindo Guide Indonesia

PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO) atau juga dikenal dengan sebutan “pigijo” didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 20 Februari 2017 yang dibuat di hadapan Argo Wahyu Jati Kusumo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan perseroan adalah di bidang jasa perjalanan wisata. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.²⁵

25. PT. Pembangunan Graha Lestari Indah

Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No. 17 M-N, Medan 20124 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah

²⁴ “Sejarah dan Profil Singkat PDES (Destinasi Tirta Nusantara Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pdes/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pdes/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

²⁵ “Profil PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (IDX:PGJO)”, [Investasimu.com](https://www.investasimu.com/2022/05/profil-pt-tourindo-guide-indonesia-tbk.html?m=), diakses dari <https://www.investasimu.com/2022/05/profil-pt-tourindo-guide-indonesia-tbk.html?m=>, pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

Hotel Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Cafe & Restoran, Restoran Tia Cafe dan Laundry.²⁶

26. PT. Pembangunan Jaya Ancol

Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) didirikan 10 Juli 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat PJAA berlokasi di gedung Ecovention, Jl. Lodan Timur No. 7, taman impian Jaya Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PJAA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan jasa. Kegiatan utama Jaya Ancol yang dijalankan saat ini adalah usaha dalam real estate.²⁷

27. PT. Pudjiadi And Sons

Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) didirikan pada tanggal 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat PNSE terletak di Jalan Hayan Wuruk No. 126, Jakarta 11180.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNSE adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya, antara lain jasa akomodasi perkantoran, perbelanjaan, apartemen, rekreasi dan hiburan yang berada di lokasi hotel.²⁸

²⁶ “Sejarah dan Profil Singkat PGLI (Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgli/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pgli/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

²⁷ “Sejarah dan Profil Singkat PJAA (Pembangunan Jaya Ancol Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pjaa/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pjaa/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

²⁸ “Sejarah dan Profil Singkat PNSE (Pudjiadi And Sons Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pnse/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pnse/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

28. PT. Red Planet Indonesia

Red Planet Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Pusako Tarina Tbk) (PSKT) didirikan tanggal 10 April 1989 dengan nama PT Mustika Manggilingan. Kantor pusat PSKT berlokasi di gedung Sona Topas Tower, Lantai 15 A, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSKT adalah usaha perhotelan dengan menyediakan segala fasilitas diantaranya bar, restoran tempat pertemuan dan sarana-sarana lain yang dapat menunjang kemajuan usaha tersebut.²⁹

29. PT. Pioneerindo Gourmet International

Pioneerindo Gourmet International Tbk (dahulu Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk) (PTSP) didirikan tanggal 13 Desember 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat PTSP terletak di Gedung Jaya Lantai 6, Jl. M.H Thamrin No. 12 Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSP adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dangang California Fried Chicken “CFC”, Sapo Oriental dan Cal Donat. PTSP dan anak usahanya memiliki 272 gerai waralaba yang terdiri dari, 246 gerai CFC, 5 gerai Sapo dan 21 gerai Cal Donat.³⁰

²⁹ “Sejarah dan Profil Singkat PSKT (Red Planet Indonesia Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pskt/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pskt/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

³⁰ “Sejarah dan Profil Singkat PTSP (Pioneerindo Gourmet International Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptsp/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptsp/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

30. PT. Sarimelati Kencana

Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) didirikan pada tanggal 16 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat Sarimelati Kencana Tbk berlokasi di Gedung Graha Mustika Ratu Lantai 8, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 74-75, Kel. Manteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta 12870 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PZZA adalah bisnis restoran. Sarimelati Kencana Tbk mengoperasikan “Pizza Hut” dibawah perjanjian lisensi dengan Yum! Asia Franchise Pte. Ltd Per 31 Desember 2017 PZZA mengoperasikan 393 outlet Pizza Hut.³¹

31. PT. Hotel Sahid Jaya International

Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) didirikan 23 Mei 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor Pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan serta melakukan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut secara langsung atau tidak langsung.³²

³¹ “Sejarah dan Profil Singkat PZZA (Sarimelati Kencana Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pzza/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pzza/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.

³² “Sejarah dan Profil Singkat SHID (Hotel Sahid Jaya International Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-shid/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-shid/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 13.00 WIB.

32. PT. Satria Mega Kencana

Satria Mega Kencana Tbk (SOTS) didirikan pada tanggal 16 Juni 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Satria Mega Kencana Tbk. Berlokasi di Wisma Dwimukti, Jl. Panglima Polim No. 28, RT 9/RW 7 Pulo, Kebayoran Baru, Jakarta 121160 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SOTS adalah menjalankan usaha dalam bidang real estat yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri dan real estat atas dasar jasa atau kontrak.³³

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1

Daftar *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Telah Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Kode	Tahun	ROA	ROE	NPM	Harga Saham
1	BAYU	2019	0,06	0,11	0,02	1.180
		2020	0,00	0,00	0,00	1.115
		2021	-0,02	-0,04	-0,06	1.130
2	BUVA	2019	-0,03	-0,05	-0,19	74
		2020	-0,03	-0,05	-1,90	55
		2021	-0,02	-0,05	-2,47	60
3	CLAY	2019	-0,02	-0,08	-0,08	3.560
		2020	-0,13	-0,72	-2,44	1.335
		2021	-0,07	-0,62	-5,49	820
4	DFAM	2019	0,02	0,07	0,04	400
		2020	-0,05	-0,18	-0,16	206
		2021	-0,07	-0,31	-0,37	384
5	AKKU	2019	-0,17	-0,28	-7,55	1.220
		2020	-0,01	-0,01	-0,04	384
		2021	0,00	0,00	-1,57	176
6	EAST	2019	0,02	0,03	0,12	92

³³ “Sejarah dan Profil Singkat SOTS (Satria Mega Kencana Tbk)”, [britama.com](https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sots/), diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-sots/> pada tanggal 31 Mei 2022 pukul 14.00 WIB.

		2020	0,02	0,02	0,14	60
		2021	0,05	0,05	0,24	96
7	FAST	2019	0,07	0,15	0,04	2.910
		2020	-0,10	-0,30	-0,08	1.090
		2021	-0,06	-0,19	-0,06	975
8	FITT	2019	-0,10	-0,16	-0,65	82
		2020	-0,14	-0,29	-1,58	85
		2021	-0,08	-0,14	-0,62	510
9	HOTL	2019	0,01	-0,02	-0,07	156
		2020	-0,04	-0,15	-0,82	50
		2021	-0,02	-0,09	-0,74	50
10	HRME	2019	0,00	-0,01	-0,03	860
		2020	-0,03	-0,04	-0,56	52
		2021	-0,02	-0,03	-0,51	53
11	ICON	2019	0,10	0,15	0,18	68
		2020	0,02	0,02	0,04	74
		2021	0,02	0,03	0,07	102
12	INPP	2019	0,26	0,33	2,31	840
		2020	0,06	0,08	1,22	730
		2021	-0,01	-0,01	-0,26	650
13	JGLE	2019	-0,03	-0,05	-0,39	50
		2020	-0,03	-0,05	-1,26	50
		2021	-0,02	-0,03	-1,05	50
14	JIHD	2019	0,02	0,03	0,10	550
		2020	-0,01	-0,01	-0,07	446
		2021	-0,02	-0,03	-0,24	436
15	JSPT	2019	0,03	0,04	0,11	1.025
		2020	-0,04	-0,08	-0,40	850
		2021	-0,05	-0,11	-0,90	755
16	KPIG	2019	0,01	0,01	0,26	136
		2020	0,01	0,01	0,38	106
		2021	0,00	0,00	0,08	94
17	MAMI	2019	0,00	0,00	0,00	50
		2020	-0,04	-0,05	-1,51	50
		2021	-0,02	-0,03	-1,19	50
18	MAPB	2019	0,08	0,13	0,05	1.690
		2020	-0,07	-0,16	-0,08	1.355
		2021	-0,03	-0,08	-0,04	1.610
19	MINA	2019	0,01	0,01	0,09	50
		2020	-0,08	-0,09	-2,62	50
		2021	-0,04	-0,05	-1,19	50
20	NASA	2019	0,00	0,00	-0,04	725
		2020	-0,01	-0,01	-9,91	104
		2021	0,00	0,00	-2,70	61

21	NATO	2019	0,00	0,00	0,19	1.085
		2020	0,00	0,00	0,56	585
		2021	0,00	0,00	-3,01	740
22	PANR	2019	-0,01	-0,02	-0,01	334
		2020	-0,12	-0,30	-0,27	153
		2021	-0,08	-0,20	-2,23	212
23	PDES	2019	-0,03	-0,08	-0,03	1.550
		2020	-0,26	-0,92	-1,19	434
		2021	-0,09	-0,43	-6,06	302
24	PGJO	2019	-0,54	-0,67	-44,12	50
		2020	-0,66	-0,69	-73,09	54
		2021	-0,48	-0,49	-11,73	77
25	PGLI	2019	0,04	0,05	0,21	326
		2020	-0,06	-0,09	-0,39	238
		2021	0,08	-0,11	-0,74	446
26	PJAA	2019	0,06	0,11	0,20	985
		2020	-0,10	-0,22	-0,95	600
		2021	-0,06	-0,19	-0,71	560
27	PNSE	2019	-0,03	-0,05	-0,06	332
		2020	-0,13	-0,24	-0,66	1.070
		2021	-0,11	-0,26	-1,18	665
28	PSKT	2019	-0,03	-0,04	-0,21	50
		2020	-0,07	-0,08	-0,68	50
		2021	-0,02	-0,03	-0,37	50
29	PTSP	2019	0,08	0,15	0,04	7.300
		2020	-0,13	-0,34	-0,13	4.550
		2021	-0,05	-0,14	-0,04	7.000
30	PZZA	2019	0,09	0,15	0,05	1.110
		2020	-0,04	-0,08	-0,03	810
		2021	-0,03	-0,05	-0,02	680
31	SHID	2019	-0,01	-0,01	-0,08	3.450
		2020	-0,04	-0,06	-0,88	2.600
		2021	-0,02	-0,03	-0,46	780
32	SOTS	2019	-0,07	-0,10	-1,42	228
		2020	-0,07	-0,10	-2,74	198
		2021	-0,05	-0,07	-2,42	272

Sumber: Data Diolah

C. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam mengelola dan mengelompokkan untuk menggambarkan data yang telah

dikelompokkan dari sampel penelitian, Adapun analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu mean, median, modus, standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	-.66	.26	-.0410	.11474
ROE	96	-.92	.33	-.0914	.19716
NPM	96	-73.09	2.31	-2.0795	8.78038
Harga Saham	96	50.00	7300.00	750.0313	1234.47558
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan table *output SPSS* diatas, jumlah data pada penelitian ini adalah sebanyak 96 data. Pada variabel *return on asset* (X1) memperoleh nilai minimum sebesar -0,66, nilai maksimum sebesar 0,26, nilai rata-ratanya sebesar -0,0410 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,11474, sehingga ini menunjukkan bahwa secara umum setiap Rp. 1 aset pada perusahaan sampel dapat mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0410 laba. Dengan nilai standar deviasi ROA lebih tinggi dari rata-rata, artinya ROA memiliki tingkat variasi yang tinggi dari nilai tengahnya.

Pada variabel *return on equity* (X2) memperoleh nilai minimum sebesar -0,92, nilai maksimumnya adalah 0,33, nilai rata-ratanya sebesar -0,0914 dan nilai standart deviasinya sebesar 0,19716. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1 ekuitas secara umum dapat mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0914 laba pada perusahaan sampel. Nilai standar deviasi variabel ROE lebih besar dari nilai meannya dengan artian bahwa ROE memiliki variasi yang tinggi atau range antara nilai maksimum dan minimum yang tinggi.

Pada variabel *net profit margin* (X3) nilai minimumnya adalah -73,09, nilai maksimumnya adalah 2,31, nilai rata-ratanya sebesar -2,0795 dan nilai standart deviasinya sebesar 8,78038. Perolehan ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami kerugian sebesar 2,0795 serta nilai standar deviasi variabel NPM lebih besar dari nilai rata-ratanya dengan artian variabel NPM memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel harga saham (Y) nilai minimumnya adalah 50.00, nilai maksimumnya adalah 7300.00, nilai rata-ratanya sebesar 750.0313 dan nilai standart deviasinya sebesar 1234.47558. nilai standar deviasinya lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, berarti bahwa sebaran data tidak merata karena perbedaan antara data satu dengan data lainnya yang sangat besar.

D. Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data penelitian yang wajib dilakukan sebelum melakukan suatu analisis lebih lanjut seperti analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien diterminasi. Pada uji asumsi klasik tersebut dilakukan untuk menghasilkan model regresi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Uji ini dapat menentukan layak tidaknya model ini untuk dikembangkan. Pada ujian asumsi klasik penelitian ini peneliti menggunakan uji meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji normalitas.

1. Uji Asumsi Klasik (Sebelum Transformasi)

a. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk menguji atau mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini pendeteksiannya

menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan table *Durbin Watson* (di dan du). Berikut ketentuannya:

- 1) Jika angka DW di bawah -2 maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

Pada tabel *output* SPSS sebelum transformasi menunjukkan bahwa nilai *durbin Watson* sebesar 1.046. Maka dengan begitu nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga ketentuannya pada model ini tidak ada autokorelasi. Sehingga pada model ini lolos uji autokorelasi dan bisa dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut dalam penelitian dengan tujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Pada penelitian ini pendeteksian Multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Jika pada *output* SPSS nilai VIF < 10,00 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika pada *output* SPSS nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel *output* SPSS sebelum ditransformasi, nilai *tolerance* pada setiap variabel melebihi atau lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel ROA sebesar 0,132, pada variabel ROE sebesar 0,261 dan pada variabel NPM adalah sebesar 0,308. Sedangkan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil atau kurang dari 10,00. Nilai VIF pada variabel ROA sebesar 7,585, pada variabel

ROE sebesar 3,831 dan pada variabel NPM adalah sebesar 3.245. Jadi berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat atau menguji adanya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan pada periode pengamatan lainnya, yang dalam hal ini dilakukan untuk menguji apakah model layak untuk di analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini pendeteksian heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Berikut dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada grafik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu atau pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan *output* SPSS sebelum di transformasi, grafik scatterplot menunjukkan adanya pola-pola tertentu yang dapat kita lihat bahwa tersebut bertumpuk disekitar angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola menyempit. Sehingga berdasarkan grafik scatterplot tersebut mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan grafik normal untuk mendeteksi adanya normalitas dan apakah model regresi layak untuk digunakan. Berikut asumsinya:

- 1) Apa bila data pada grafik normal plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.
- 2) Apa bila data pada grafik normal plot menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memnuhi uji asumsi normalitas.

Berdasarkan *output* SPSS sebelum ditransformasi, gambar tersebut menunjukkan grafik normal plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi uji asumsi normalitas.

Pada uji asumsi klasik diatas menunjukkan bahwa model tersebut mengalami heteroskedastisitas sehingga model tidak memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut pada uji asumsi klasik dan perlu ada perbaikan atau transformasi. Menurut Widarjo mengatakan bahwa “beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif, atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas”.³⁴ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan transformasi data seluruh variabel ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

2. Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi

³⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122.

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.090 ^a	.008	-.037	.56655	1.340

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: *Output SPSS*

Pada *output SPSS* diatas, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,340. maka nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 sehingga menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model, dengan begitu model ini lolos uji asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG_X1	.126	7.932
	LOG_X2	.143	7.003
	LOG_X3	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_Y

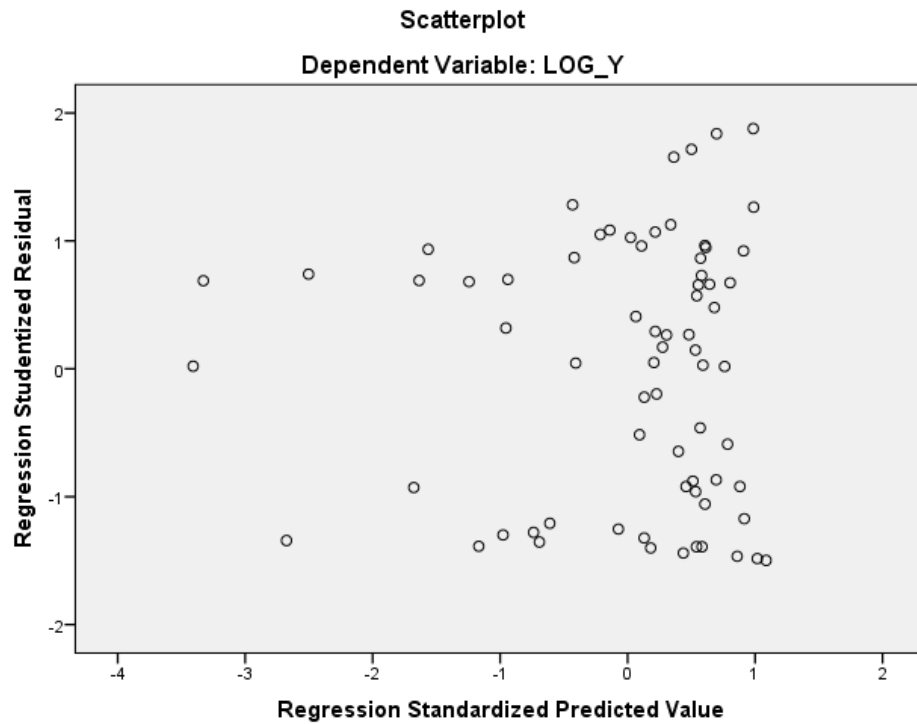
Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan *output SPSS* diatas, nilai *tolerance* pada setiap variabelnya melebihi 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel ROA (X1) adalah $0,126 > 0,10$, pada variabel ROE (X2) adalah $0,143 > 0,10$ dan pada variabel NPM (X3) adalah sebesar $0,653 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada setiap variabelnya lebih kecil atau kurang dari 10,0. Pada variabel ROA (X1) nilai VIFnya adalah $7,932 < 10,0$, pada variabel ROE (X2) nilai VIF sebesar $7,003 < 10,0$ dan nilai VIF pada variabel NPM (X3)

sebesar $1,532 < 10,0$. Maka berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF tersebut menunjukkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

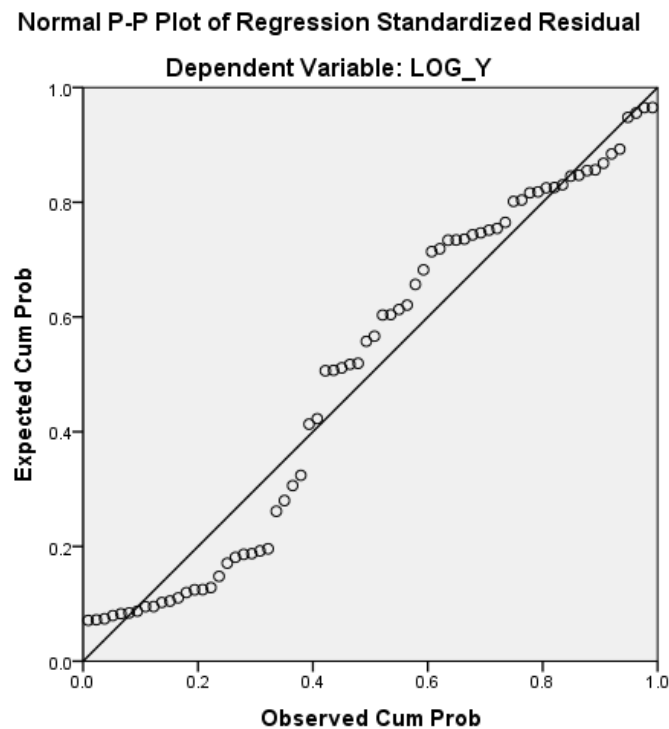


Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan *output SPSS* diatas, pada grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu dengan titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola khusus. Maka dapat disimpulkan dengan grafik scatterplot tersebut bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

d. Uji Normalitas

Gambar 4.2
Uji Normalitas



Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan *output* SPSS diatas, pada grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai masing-masing variabel. Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

Y = Variabel Dependen

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Konstanta

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

e = *Error Term*

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.502	.079		31.663	.000
LOG_X1	-5.105	7.397	-.238	-.690	.493
LOG_X2	2.028	3.217	.204	.630	.531
LOG_X3	.126	.287	.067	.440	.661

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,507 + [-5,105](\text{LOG_X1}) + [2,028](\text{LOG_2}) + [0,126](\text{LOG_3}) + e$$

Dimana:

- Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 2,507 menunjukkan bahwa jika variabel ROA, ROE dan NPM bernilai konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan naik sekitar 2,507.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) menunjukkan nilai negatif sebesar -5,105. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara ROA dan Harga Saham. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai ROA sebesar 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar 5,105 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE (X2) menunjukkan nilai negatif sebesar 2,028. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara ROE dan Harga Saham. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan

nilai ROE sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 2,028 satuan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel NPM (X3) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,126. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara NPM dan Harga Saham. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai NPM sebesar 1 satuan maka harga saham akan naik sebesar 0,126 satuan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA menunjukkan nilai negatif sehingga memiliki arah berlawanan dengan harga saham, sedangkan pada variabel ROE dan NPM menunjukkan nilai positif dengan artian variabel tersebut searah dengan variabel Harga saham. Dalam hal ini hasil regresi linier berganda tidak bisa digunakan sebagai peramalan pada penelitian ini.

2. Uji T

Uji T dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara persial, yaitu apakah ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan secara persial terhadap harga saham. Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji T adalah apa bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α ($sig < \alpha$), maka kesimpulannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan artian variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α ($sig > \alpha$), maka

kesimpulannya H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan artian variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Persial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.502	.079		31.663	.000
LOG_X1	-5.105	7.397	-.238	-.690	.493
LOG_X2	2.028	3.217	.204	.630	.531
LOG_X3	.126	.287	.067	.440	.661

a. Dependent Variable: LOG_Y
Sumber: *Output SPSS 20*

a. Uji Variabel X_1 terhadap Y (H_1)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Return On Asset* bernilai negatif sebesar -5,502 dengan nilai t hitung $-0,690 < 1,661$ (t tabel) dan nilai sig sebesar $0,493 > 0,05$ (α). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dengan artian *Return On Asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji Variabel X_2 terhadap Y (H_2)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Return On Equity* bernilai positif sebesar 2,028 dengan nilai t hitung $0,630 < 1,661$ (t tabel) dan nilai sig sebesar $0,531 > 0,05$ (α). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, dengan artian *Return On Equity* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Uji t Variabel X₃ terhadap Y (H₃)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Net Profit Margin* bernilai positif sebesar 0,126 dengan nilai t hitung $0,440 < 1,661$ (t tabel) dan nilai sig sebesar $0,661 > 0,05$ (α). Maka dapat disimpulkan bahwa H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak, dengan artian *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji F (H₄)

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} atau bisa dengan membandingkan nilai sig $< 0,05$ maka dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.173	3	.058	.180	.910 ^b
Residual	21.185	66	.321		
Total	21.358	69			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel diatas, analisis uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $0,180 < 2,669$ (F_{tabel}). Sehingga kesimpulan pada uji F adalah H_{a4} ditolak dan H₀₄ diterima, dengan artian ROA, ROE dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menjelaskan model, dengan tujuan mengetahui tingkat kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.090 ^a	.008	-.037	.56655	1.340

a. Predictors: (Constant), LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapatkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,008. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,8%, dengan angka yang kecil tersebut maka 99,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H_1)

Return On Asset merupakan indikator perbandingan antara total aset dengan total laba, indikator untuk seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu indikator pengukuran perusahaan

dalam menghasilkan profit. Laba merupakan bagian dari gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, semakin tinggi laba atau keuntungan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan atas aktivitas penjualan dan operasional perusahaan. Berdasarkan yang peneliti temukan bahwa kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Nilai minimum ROA berjumlah -0,66 dan nilai maksimum 0,26 maka berarti 32 perusahaan pada penelitian memiliki ROA yang kecil. Nilai mean sebesar -0,0410, sehingga ini menunjukkan bahwa secara umum setiap Rp. 1 aset pada perusahaan sampel dapat mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0410. Berdasarkan hasil uji t (H_1) yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Return On Asset* bernilai negatif sebesar -5,502 dan nilai sig sebesar $7,397 > 0,05$ (α). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dengan artian *Return On Asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil hipotesis diatas searah dengan Fiona Mutiara Efendi dan ngatno pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dengan *Earning Pershare* (EPS) sebagai Inturving, dengan kesimpulan atas hasil penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Rani Ramadhani juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini dengan menyatakan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung atau tidak searah dengan teori yang disampaikan peneliti diatas, hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang diteliti tidak memiliki laba yang optimal dan pada periode yang diteliti

perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi akibat dari adanya pandemic covid-19. Adapun alasan tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham juga karena adanya beberapa pelaku investor yang cenderung tidak melihat ROA dalam keputusan membeli suatu saham perusahaan di pasar modal. Selain dari sisi fundamental investor juga bisa melakukan pengambilan keputusan membeli saham melalui analisis teknikal.

Secara umum, berdasarkan data profil perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang masuk kriteria sampel diantaranya masih merupakan perusahaan yang baru diresmikan. Seperti halnya perusahaan dengan kode saham DFAM dan EAST yang baru didirikan pada tahun 2011, Perusahaan dengan kode saham FITT yang baru terbit pada tahun 2014 dan yang paling baru didirikan adalah perusahaan dengan kode saham PGJO yaitu pada tahun 2017. Sehingga dengan perusahaan yang baru berdiri tersebut memiliki aset yang tergolong minim atau dalam tahap perkembangan sehingga berjalan searah dengan pemaksimalan aset yang kecil dan rasio ROA yang kecil.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H₂)

Return On Equity merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba bersih. ROE adalah bagian dari rasio profitabilitas yaitu indikator pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan, dalam hal ini tingkat

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Nilai minimum ROE dalam penelitian yaitu -0,92 dan nilai maksimum 0,33, nilai rata-ratanya sebesar -0,0914, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas secara umum dapat mengalami kerugian sebesar Rp. 0,0914. Berdasarkan hasil uji t (H_2) yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Return On Equity* bernilai positif sebesar 2,028 dan nilai sig sebesar $3,217 > 0,05$ (α). Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, dengan artian *Return On Equity* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil hipotesis diatas tidak sesuai dengan penelitian Agus Setyo Utomo, Pengaruh CSR, ROI dan ROE terhadap harga saham, dengan hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan tidak searah dengan penelitian Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Dari hal tersebut penelitian ini tidak sesuai dengan kedua penelitian dahulu diatas.

Hal ini tidak sesuai dengan asumsi peneliti dan teori yang peneliti temukan dikarenakan ROE hanya menggambarkan pengembalian atas investasi pada pemegang saham biasa, dan tidak menggambarkan prospek perusahaan secara keseluruhan sehingga sedikit investor yang menjadikan ROE sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Adapun tidak berpengaruhnya ROE juga disebabkan oleh beberapa perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata secara umum masih baru

sehingga perusahaan baru menerbitkan IPO dan membuat harga sahamnya baru beredar dipasaran yang membuat investor sedikit menjadikan perusahaan tersebut sebagai target pasar.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H₃)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator laba bersih perusahaan jika dibandingkan dengan total penjualannya, dalam hal ini *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan keuntungan atau laba perusahaan atas aktivitas penjualannya. NPM adalah dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Kinerja perusahaan pada umumnya bergerak searah dengan harga saham perusahaan tersebut.

Pada variabel NPM nilai minimum -73,09 dan nilai maksimum sebesar 2,31, nilai rata-rata sejumlah -2,0795, sehingga menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 NPM secara umum perusahaan sampel dapat mengalami kerugian sebesar 2,0795. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *Coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Net Profit Margin* bernilai positif sebesar 0,126 dan nilai sig sebesar $0,287 > 0,05$ (α). Sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa H₀₃ diterima dan H_{a3} ditolak, dengan artian *Net Profit Margin* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil diatas sesuai atau searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Zaenab Fitriani yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Aset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII, dengan hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa NPM tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Santika Rahmawati Dwi yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $\text{sig } 0,293 > 0,05$, dengan begitu hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian tersebut.

Dalam hal ini hasil penelitian tidak searah dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, hal tersebut disebabkan karena *Net Profit Margin* tidak menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara keseluruhan atau pencapaian laba dan hanya hasil penjualan saja. Dalam hal ini hasil laba yang diterima tidak sebanding dengan biaya perusahaan yang dapat mengakibatkan hutang, pada kasus ini perusahaan hotel memiliki aset dan pajak yang cukup tinggi.

Merujuk pada profil masing-masing perusahaan sampel secara umum ada beberapa perusahaan yang terhitung baru didirikan atau diresmikan dan masih baru menjalankan operasi komersialnya dalam sepuluh tahun terakhir, seperti halnya PT. Citra Putra Realty yang beroperasi pada tahun 2012, serta PT. Eastparch Hotel pada tahun 2013, PT. Tourinda Guide Indonesia yang baru beroperasi secara komersial pada tahun 2018 silam dan beberapa perusahaan lainnya. Maka dengan hal tersebut membuat pengoprasian penjualan yang baru dan cenderung minim sehingga membuat kecilnya presentase keuntungan atau laba dari aktivitas penjualan perusahaan tersebut.

4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (H₄)

Berdasarkan hasil analisis uji F (H_4) yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,910 > 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $0,180 < 2,74$ (F_{tabel}). Sehingga peneliti menyimpulkan pada uji F adalah H_{a4} ditolak dan H_{04} diterima, dengan artian *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hal tersebut searah dengan Koefisien Determinasi pada model dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,008. Dan pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,8%, dengan angka yang kecil tersebut maka 99,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sehingga besar kemungkinan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Adapun dari beberapa hasil dan paparan diatas merupakan hasil yang dilakukan dari hasil analisis peneliti sesuai dengan metode penelitian, hasilnya semua hipotesis tidak berpengaruh signifikan persial setiap variabel maupun simultan. Hal tersebut diantaranya sesuai dengan penelitian terdahulu dan Sebagian kecil tidak sesuai. Dengan hasil penelitian tidak memenuhi asumsi peneliti dengan berbagai alasan seperti ketidak stabilan laba dari masing-masing perusahaan sampel.

Namun, secara garis besar hal yang membuat harga saham tidak dipengaruhi oleh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* adalah karena investor lebih cenderung memilih melakukan pertimbangan pemilihan saham dengan analisis teknikal disbanding fundamental. Analisis teknikal terlihat lebih

efektif dilakukan oleh para investor untuk menilai suatu saham sebagai pertimbangan, karena dengan melihat grafik harga saham akan lebih mudah dari pada melihat secara fundamental dari sudut laporan keuangan, operasional perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan, namun analisis fundamental akan lebih efektif untuk dilakukan dalam jangka panjang pengelolaan suatu saham. Hal tersebut menunjukkan banyak investor yang melakukan target jangka pendek dalam pengelolaan suatu saham.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari beberapa pembahasan diatas adalah semua variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial dan simultan. Maka variebel dependen pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variebel lain yang tidak tercantum atau tidak ada dalam penelitian ini.